BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu dalam tanggung jawab mendidik dan mengasuh anak, pola pengasuhan yang seimbang antara ayah dan ibu akan membentuk perilaku positif pada anak (Mulyana, 2022: 10). Peran ayah dalam masyarakat telah mengalami banyak perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika keluarga. Dulu, ayah seringkali dianggap hanya sebagai pencari nafkah, sementara peran pengasuhan lebih dekat dengan ibu. Saat ini semakin banyak ayah yang terlibat dalam pengasuhan dan mendampingi perkembangan anak. Dengan demikian peran ayah saat ini semakin meluas, tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan materi, tetapi juga sebagai pendidik, pelindung, serta sumber dukungan emosional bagi anak-anaknya.

Fenomena peran ayah dalam pengasuhan yang terlihat di sekitar kita menunjukkan bahwa ibu sering dianggap sebagai penanggung jawab utama dalam mendidik dan mengasuh anak, namun dengan meningkatnya jumlah wanita yang bekerja, waktu kebersamaan anak dengan kedua orang tuanya semakin berkurang, sehingga dapat mempengaruhi masa depan anak-anak dengan berbagai dampak (Mulyana, 2023: 12). Dengan banyaknya ibu yang berperan sebagai pencari nafkah, tanggung jawab dalam mendidik dan mengasuh anak perlu dilakukan secara lebih seimbang antara ibu dan ayah. Keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan membantu membangun ikatan yang lebih kuat antara ayah dan anak serta mendukung perkembangan karakter anak secara lebih menyeluruh.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wanda Saras Meidina yang berjudul Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Studi Kasus di Perumahan Greenland Semplak Kab. Jawa Barat) yang terbit di tahun 2024, peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini adalah sebagai pencari nafkah; ayah berperan dalam mengasuh anak kemudian dengan sukarela menjadi teman ketika anak bermain;

Analisis Naratif.., Daniel Adera Putra S., Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

ayah berperan sebagai pengasuh dalam memberikan perawatan fisik seperti mandi, makan, dan membaca buku; ayah berperan sebagai guru dan teladan bagi anak-anaknya; ayah berperan sebagai pengawas dan penegak kedisiplinan, ayah membimbing dan bersikap tegas terhadap anak ketika melakukan kesalahan; ayah berperan sebagai pelindung anak; ayah berperan sebagai sumber positif dengan memberikan dukungan verbal (pujian) dan nonverbal kepada anak (pelukan, ciuman, membeli perlengkapan hobi dan kesukaan anak), tapi itu juga mencakup cinta, bimbingan, dan petunjuk kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Masrifatul Ma'unah dan Wulan Patria pada tahun 2023 dengan judul Peran Ayah Dalam Pengasuhan dan Konsep Diri Terhadap Kemandirian Anak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanda Saras Meidina. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa isu peran ayah dalam mendidik anak memiliki pengaruh penting dalam kemandirian anak. Dalam Penelitian tersebut, isu Peran ayah dalam mendidik dan konsep diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anak. Pengasuhan yang diberikan seorang ayah merupakan salah satu faktor berkembangnya konsep diri anak. Hal ini mengarah pada kemandirian anak dan membuahkan hasil yang positif. Semakin besar peran ayah dalam membesarkan anak, maka semakin besar kemandirian yang dimiliki anak. Pentingnya dalam mengajarkan pemahaman diri dan kemandirian pada anak akan membantu mereka tumbuh dan berkembang, membantu anak-anak mengakses jenjang pendidikan berikutnya. Isu peran ayah dalam kehidupan keluarga seringkali menjadi sorotan berbagai media, salah satunya adalah film.

Melalui film, penonton dapat memahami bagaimana realitas sosial yang ada digambarkan (Rhizky, 2020: 74). Penggambaran peran ayah dalam film mempunyai peranan penting karena mencerminkan hubungan keluarga dan tanggung jawab sebagai orang tua. Film berperan sebagai media yang efektif untuk menyoroti dan merefleksikan peran ayah dalam konteks sosial. Melalui perkembangan alur cerita dan karakter, penonton dapat menyaksikan bagaimana realitas sosial mengenai peran ayah ditampilkan dengan cara yang emosional dan relevan. Film memungkinkan penonton untuk memahami dinamika kehidupan

sehari-hari, termasuk tantangan, tanggung jawab dan pengorbanan yang dilakukan seorang ayah dalam keluarga.

Dalam film, realitas sosial dan konstruksi realitas disatukan, menjadikan film sebagai media yang efektif untuk memahami fenomena yang ada di masyarakat (Asri, R, 2020: 79). Film menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat dan memahami isu-isu sosial, termasuk peran ayah dalam keluarga. Misalnya dalam film *Finding Nemo*, Marlin sebagai ayah dari Nemo berani menempuh lautan luas demi menyelamatkan anaknya, memperlihatkan sisi protektif dan cinta ayah. Contoh lainnya adalah Kramer vs Kramer yang menggambarkan peran ayah dalam pengasuhan setelah perceraian, menampilkan sisi emosional, perjuangan, serta perubahan peran ayah dari sekedar pencari nafkah menjadi pengasuh utama.



Gambar 1.1 Poster film *The Pursuit of Happyness*

(Sumber: IMDB)

The Pursuit of Happyness adalah salah satu film yang menggambarkan peran ayah dengan genre drama biografi yang rilis di tahun 2006, disutradarai oleh Gabriele Muccino dan dibintangi oleh Will Smith sebagai karakter utama, Chris Gardner. Film ini didasarkan oleh kisah nyata Chris Gardner, seorang pria

yang melewati masa-masa sulit, termasuk kemiskinan dan tunawisma sambil mengasuh anaknya dan berjuang untuk sukses. Film ini berlatar di San Francisco pada awal tahun 1980-an, ketika Amerika Serikat berada di tengah resesi yang parah.

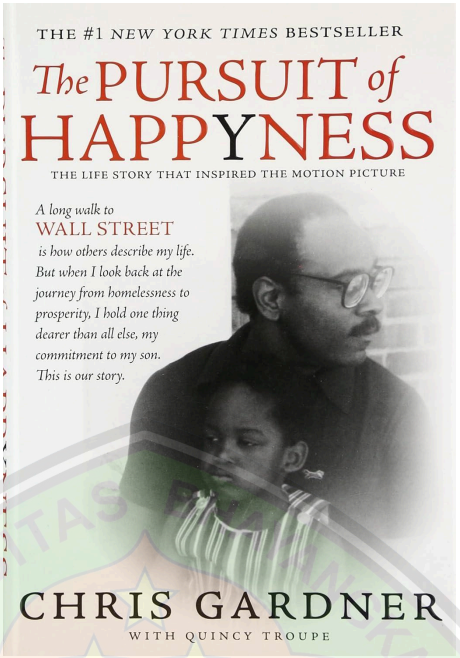
Dalam film *The Pursuit of Happyness*, Chris Gardner memperlihatkan berbagai peran seorang ayah dalam membentuk hubungan dan perkembangan anaknya, Christopher. Chris berperan sebagai pelindung yang terus berusaha menjaga anaknya dari ketidakpastian hidup sehari-hari, bahkan ketika mereka harus tidur di tempat umum seperti di kamar mandi umum di stasiun kereta bawah tanah. Chris juga tampil sebagai pencari nafkah yang tampang menyerah. Meskipun berada dalam situasi pengangguran dan tunawisma, ia berjuang tanpa henti untuk mendapatkan pekerjaan yang layak demi masa depan yang lebih baik untuk masa depan anaknya. Sebagai guru dan teladan, Chris mengajarkan ketekunan, harapan, dan pentingnya memiliki impian yang dirinya sampaikan kepada Christopher melalui percakapan yang penuh kasih sayang, terutama ketika dirinya menasehati Christopher untuk tidak menyerah. Chris juga berperan sebagai teman bagi anaknya, menghabiskan waktu bermain dan bercanda untuk menjaga kebahagiaan Christopher di tengah kondisi sulit. Melalui peran-peran ini, film tersebut mengangkat isu penting tentang mengenai perjuangan seorang ayah tunggal dalam membesarkan anak di tengah tantangan hidup. Permasalahan dan urgensi yang dihadapi Chris Gardner tidak hanya menggambarkan realitas sosial, tetapi juga membuka ruang untuk dianalisis lebih mendalam. Dengan menggunakan pendekatan analisis naratif, urgensi tersebut dapat dipahami secara lebih struktural melalui tahapan-tahapan naratif menyoroti perjalanan Chris.



Gambar 1.2 Salah satu adegan dari film *The Pursuit of Happyness*

(Sumber: Cinejour)

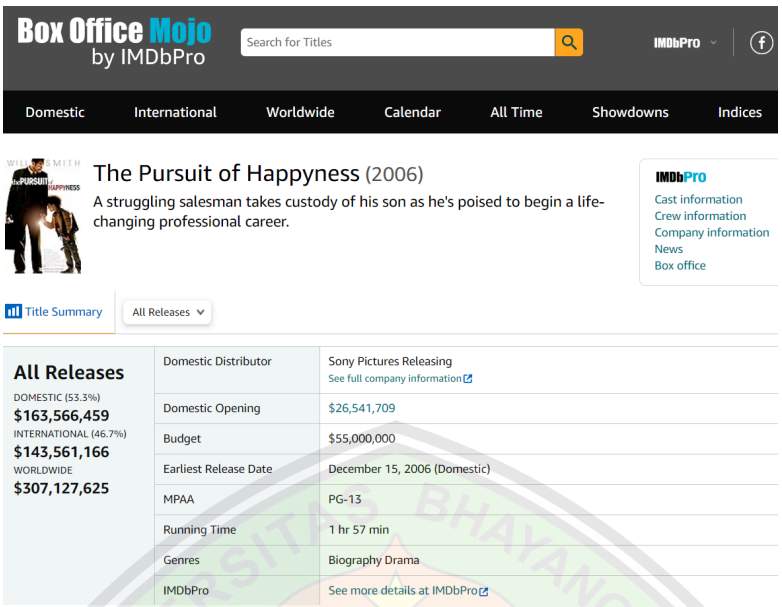
Chris Gardner, seorang penjual peralatan medis berjuang untuk mencari nafkah yang layak untuk dirinya dan putranya Christopher setelah bisnisnya gagal dan diusir dari apartemennya. Meskipun tinggal di tempat penampungan tunawisma dan harus tidur di toilet umum, Chris terus mengejar impiannya. Kisah utama film ini berfokus pada perjalanan Gardner untuk mengikuti program magang tidak berbayar di perusahaan sekuritas Dean Witter. Meski menghadapi banyak rintangan, termasuk persaingan yang ketat dan harus mengasuh anak sendirian, Gardner berhasil menyelesaikan magangnya dan akhirnya mendapatkan pekerjaan tetap. Film ini menjadi contoh penggunaan narasi untuk menggambarkan tekad dalam menghadapi kesulitan hidup, khususnya melalui peran ayah yang diperankan oleh Chris Gardner. Film ini diadaptasi dari buku dengan judul yang sama yang menceritakan perjalanan hidup Gardner sebagai ayah tunggal.



Gambar 1.3 Buku *The Pursuit of Happyness*

(Sumber: Amazon)

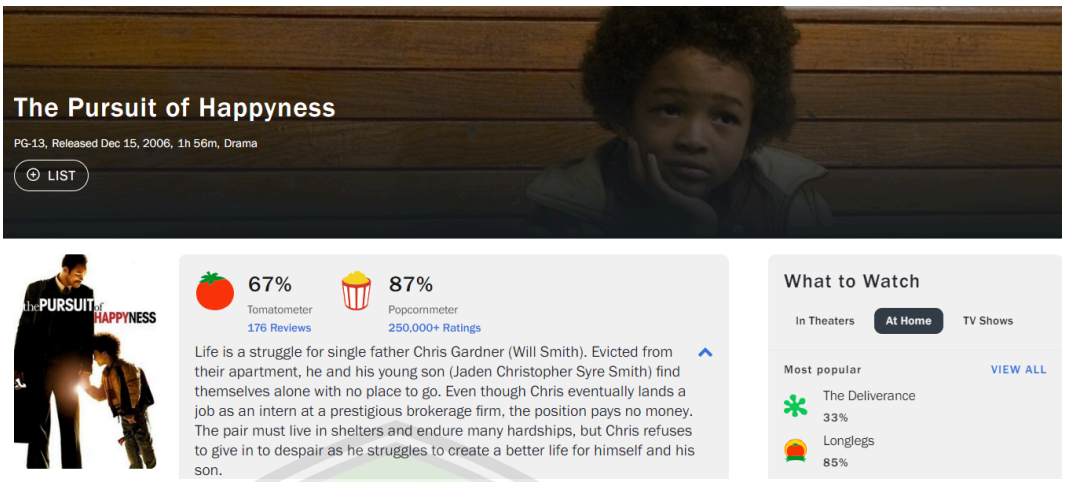
Kesuksesan Gardner kemudian membawanya mendirikan perusahaan pialangnya sendiri, Gardner Rich & Co. dan menjadi pengusaha yang sangat sukses. Film ini merupakan adaptasi dari buku tahun 2006 dengan judul yang sama "*The Pursuit of Happyness*"' yang ditulis oleh Chris Gardner bersama Quincy Troupe. Buku ini memberikan wawasan mendalam tentang kehidupan Gardner, termasuk perjuangannya melawan kemiskinan dan tantangan yang dihadapi sebagai seorang ayah tunggal dengan tekad dan dedikasi untuk mengubah nasibnya. Buku tersebut, seperti halnya filmnya, menekankan pentingnya ketekunan, kerja keras, dan keyakinan dalam mengatasi tantangan hidup.



Gambar 1.4 Performa film *The Pursuit of Happyness* di Box Office Mojo

(Sumber: Box Office Mojo)

Foto dari Box Office Mojo menunjukkan kinerja finansial film *The Pursuit of Happyness* yang sangat sukses. Film ini meraup total $307,127,625 di seluruh dunia, yang mana pendapatan domestik (AS dan Kanada) berjumlah $163,566,459 (53,3% dari total) dan pendapatan box office internasional sebesar 1,43,561,166 dolar (46,7% dari total penjualan). Kesuksesan ini menegaskan bahwa film tersebut mendapat respon yang sangat positif di pasar domestik dan internasional. Dengan anggaran produksi sebesar $55 juta, film ini meraih kesuksesan finansial yang besar, mencapai laba atas investasi lebih dari 5,6 kali lipat biaya produksinya. Film ini dirilis di pasar domestik pada tanggal 15 Desember 2006 oleh *Sony Pictures Releasing*, salah satu distributor film terbesar di dunia, memungkinkan peluncuran yang luas dan strategi pemasaran yang efektif. Pemilihan tanggal rilis saat musim liburan juga berperan penting dalam menarik perhatian penonton, terbukti dengan pendapatan kotor pembukaan domestiknya sebesar $26.541.709. Film ini memiliki rating MPAA PG-13 dengan durasi 1 jam 57 menit.



Gambar 1.5 Skor dan rating film *The Pursuit of Happyness*

(Sumber: Rotten Tomatoes)

Berdasarkan data Rotten Tomatoes yang ditampilkan, film *The Pursuit of Happyness* mendapatkan rating 67% di Tomatometer, berdasarkan 176 review dari para kritikus. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sekitar dua pertiga kritikus menilai film tersebut positif. Meski angka ini bukan termasuk yang tertinggi, namun rating tersebut cukup menunjukkan bahwa film tersebut diterima dengan baik oleh para kritikus dan mayoritas memberikan ulasan positif. Sementara itu, Popcorn Meter dari Rotten Tomatoes menunjukkannya pada 87% dengan lebih dari 250.000 penilaian, angka dari skor ini menunjukkan bahwa penonton umum memiliki rating yang jauh lebih tinggi terhadap film tersebut, menunjukkan bahwa film tersebut berhasil menjangkau emosi dan rating penonton umum yang merupakan indikator yang kuat. Kedua skor ini mungkin membuat penonton menyukai dan mengapresiasi film tersebut secara keseluruhan.

Selain sukses secara komersial di seluruh dunia dan diterima oleh baik oleh para kritikus dan penonton, film *The Pursuit of Happyness* juga menerima berbagai penghargaan dan nominasi bergengsi, termasuk:

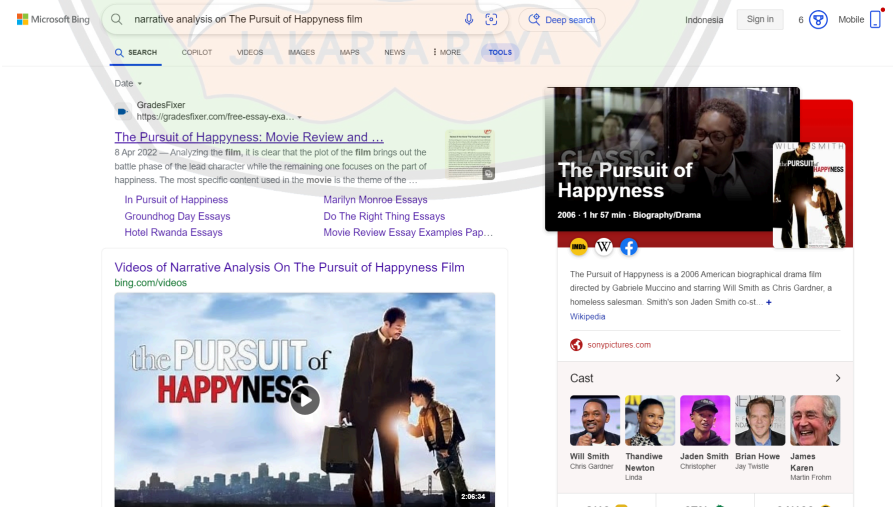
1. *Oscar*: Will Smith memenangkan *Academy Award* ke-79 untuk Aktor Terbaik untuk perannya sebagai Chris Gardner. Ini adalah salah satu nominasi Oscar paling terkenal untuk Will Smith.
2. Penghargaan *Golden Globe*: Will Smith juga dinominasikan untuk Aktor Terbaik dalam Drama di Penghargaan *Golden Globe* ke-64.
3. Penghargaan *Screen Actors Guild*: Smith dinominasikan oleh *Screen Actors Guild* untuk Penampilan Luar Biasa oleh Aktor Pria dalam Peran Utama.
4. *MTV Movie & TV Awards*: Will Smith memenangkan Penampilan Terobosan Terbaik dan dinominasikan untuk Penampilan Pria Terbaik.
5. *NAACP Image Awards*: Film ini juga memenangkan beberapa penghargaan dari *NAACP Image Awards*, termasuk *Outstanding Lead Actor in a Motion Picture* untuk Will Smith.



Gambar 1.6 Data dari Google Trends mengenai film *The Pursuit of Happyness*

(Sumber: Google Trends)

Dirilis pada tahun 2006, *The Pursuit of Happyness* terus mempengaruhi masyarakat saat ini lebih dari 20 tahun kemudian. Film ini tidak hanya menceritakan perjalanan emosional seorang ayah dalam perjuangannya keluar dari kemiskinan, namun juga mengangkat tema-tema universal yang masih sangat relevan hingga saat ini, seperti ketekunan, pengorbanan, peran orang tua dan pencarian kebahagiaan sejati. Berdasarkan data Google Trends yang menunjukkan kategori ilmiah terhadap kata kunci "*The Pursuit of Happyness*" selama lima tahun terakhir (Agustus 2019 - Agustus 2024), minat terhadap film tersebut terus menunjukkan pola yang stabil. Meski mengalami fluktuasi, data-data tersebut menunjukkan bahwa film tersebut tetap menjadi perhatian, terutama dalam konteks ilmiah. Peningkatan grafik yang diamati selama periode tertentu dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk: publikasi makalah ilmiah baru, diskusi di forum akademis atau dalam beberapa kasus penayangan ulang film tersebut di media tertentu telah memicu diskusi terkait film tersebut. Data ini menunjukkan bahwa *The Pursuit of Happyness* terus relevan sebagai topik penelitian, subjek kajian, dan diskusi ilmiah yang mencerminkan relevansinya dalam konteks sosial saat ini. Film ini tidak hanya menjadi inspirasi bagi penontonnya, tetapi juga menjadi sumber penelitian ilmiah yang berkelanjutan.



Gambar 1.7 ***The result of "narrative analytics on the pursuit of happyness film"***

(Sumber: Microsoft Bing)

Untuk memperkuat landasan topik penelitian, peneliti mengidentifikasi adanya kesenjangan atau kekosongan besar dalam penelitian sebelumnya mengenai analisis narasi film *The Pursuit of Happyness*. Saat mencari kata kunci "*narrative analysis on the pursuit of happyness film*," tidak ditemukan hasil khusus yang membahas film ini dalam konteks analisis naratif yang mendalam. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa film tersebut secara umum telah diulas di berbagai sumber, namun secara khusus belum ada penelitian yang melakukan analisis cerita dari perspektif teori naratif dengan fokus khusus pada karakter dan peran Chris Gardner sebagai seorang ayah.

Analisis naratif adalah metode yang digunakan untuk menafsirkan cara narasi dibuat dan dikomunikasikan, baik dalam bentuk fiksi maupun non-fiksi (Eriyanto, 2013: 9). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita seperti plot, karakter, tema, dan dialog yang membentuk makna dan pesan mendasar dari sebuah narasi. Analisis naratif dapat digunakan untuk memecah suatu narasi menjadi bagian-bagian komponennya, termasuk penggambaran plot yang bersifat linear atau nonlinear, serta observasi terhadap tokoh dan dialog. Analisis naratif dapat memberikan pandangan secara lebih mendalam mengenai tema yang ada dalam cerita.

Di banyak film, isu tentang peran ayah seringkali diangkat sebagai tema utama terutama dalam konteks perjuangan, pengorbanan, dan tanggung jawab dalam membesarkan anak. *Finding Nemo* dan *The Road* menjadi contoh film yang menyorot peran ayah yang harus menghadapi berbagai rintangan dalam menjaga dan melindungi anak mereka. Namun, *The Pursuit of Happyness* dipilih dalam penelitian ini karena secara mendalam menggambarkan perjuangan seorang ayah tunggal, Chris Gardner yang tidak hanya terus menghadapi tantangan finansial tetapi juga harus bertahan dalam situasi yang sangat sulit demi masa depan anaknya. Film ini menonjol karena tidak hanya menunjukkan sisi pengorbanan dan ketangguhan ayah, tetapi juga proses pembelajaran dan ketangguhan ayah, tetapi juga proses pembelajaran dan keteladanan yang diberikan kepada anak di tengah kondisi yang penuh keterbatasan. Keunikan kisah nyata yang diangkat dalam film ini dan dan fokusnya pada aspek perjuangan ayah tunggal dalam

keluarga menjadikannya objek kajian yang relevan untuk dianalisis melalui pendekatan naratif.

Menurut Eriyanto (2013: 15), narasi adalah susunan kejadian yang diatur berdasarkan hubungan sebab-akibat dalam konteks waktu dan ruang tertentu. Narasi berfungsi bukan hanya untuk mengatur urutan kejadian, tetapi juga menciptakan logika alur yang memungkinkan audiens memahami keterkaitan antara peristiwa-peristiwa tersebut. Dalam konteks film, narasi memainkan peran penting dalam pengembangan karakter, pengaturan konflik, dan penyampaian tema-tema utama, sehingga membangun ikatan emosional dengan penonton. Dengan demikian, narasi bertindak sebagai penghubung antara cerita dan penonton, memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap pesan yang disampaikan melalui visual dan dialog dalam film. Memahami narasi sebuah film bukan sekedar mengikuti alur ceritanya, namun juga memahami bagaimana sebuah film menciptakan makna melalui ceritanya dan penempatan karakter di dalamnya. Karena narasi dalam film ini menggambarkan tema perjuangan seorang ayah tunggal dalam keluarga, maka peneliti akan mengkaji lebih dalam dengan menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov untuk memahami bagaimana peran ayah tersebut dikonstruksikan dan berkembang dalam alur cerita.



Gambar 1.8 Struktur Naratif Tzvetan Todorov

(Tzvetan Todorov dalam Eriyanto, 2013: 46)

Narasi tidak identik dengan peristiwa sebenarnya, karena pengarang cerita tidak hanya menyeleksi peristiwa-peristiwa yang dianggap penting, tetapi juga menempatkan peristiwa-peristiwa tersebut dalam babak dan tahapan-tertentu (Eriyanto, 2013: 45). Narasi menjadikan sebuah film mengintegrasikan berbagai elemen seperti alur, dialog, sinematografi, musik, dan editing menjadi satu kesatuan yang kohesif sehingga dapat membangkitkan emosi, memancing pemikiran, dan memberikan pengalaman yang imersif bagi penontonnya. Model

analisis naratif Tzvetan Todorov merupakan salah satu pendekatan untuk memahami struktur naratif karya sastra dan film. Dalam buku Eriyanto berjudul "Analisis Naratif", ahli teori Tzvetan Todorov menyatakan bahwa struktur cerita biasanya terdiri dari tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. *Equilibrium* (keseimbangan awal): Keadaan awal dimana segala sesuatunya normal atau seimbang.
2. *Disruption* (gangguan): Terjadinya hambatan atau permasalahan yang mengganggu keseimbangan semula.
3. *Equilibrium* (keseimbangan baru): Keadaan akhir dimana masalah terpecahkan dan keseimbangan baru tercipta. Keadaan ini berbeda dari keadaan awal.

Tahapan ini membantu penonton memahami perkembangan cerita, perubahan karakter, dan penyelesaian konflik. Dalam film, struktur naratif ini memberikan ritme dan arah cerita yang jelas, memungkinkan penonton mengikuti perjalanan karakter dan menyaksikan perubahan mereka sepanjang cerita. Dalam hal ini, peneliti mencoba memberikan perspektif baru dalam mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan menggunakan analisis naratif model Tzvetan Todorov dalam menggambarkan isu peran ayah dalam film.

Peneliti menyoroti adanya kesenjangan penelitian yang belum terisi dan memastikan bahwa penelitian ini tidak hanya relevan tetapi juga memberikan kontribusi orisinal terhadap literatur ilmiah.. Penelitian ini mencoba memberikan wawasan lebih mengenai penggambaran peran ayah dalam narasi film, terutama dengan penggunaan model Tzvetan Todorov. Oleh karena itu, penggunaan film ini sebagai subjek penelitian dalam analisis naratif peran ayah dalam karakter Chris Gardner masih relevan dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penelitian tentang peran ayah dan kajian mengenai analisis naratif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis peran ayah dalam karakter Chris Gardner dengan menggunakan struktur naratif model Tzvetan Todorov. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan bagaimana karakter Chris Gardner mengalami transformasi naratif dan bagaimana peran ayah diekspresikan dalam alur cerita. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk memilih judul

"Analisis Naratif Peran Ayah Dalam Karakter Chris Gardner di Film *The Pursuit of Happyness* (Model Tzvetan Todorov)."

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana peran ayah dalam karakter Chris Gardner di Film *The Pursuit of Happyness*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana peran ayah dalam karakter Chris Gardner dikonstruksikan di film *The Pursuit of Happyness* berdasarkan model naratif Tzvetan Todorov?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana bagaimana peran ayah dalam karakter Chris Gardner dikonstruksikan di Film *The Pursuit of Happyness* berdasarkan model naratif Tzvetan Todorov.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian naratif dalam film, khususnya dalam memahami bagaimana struktur naratif mempengaruhi penggambaran karakter dalam sebuah cerita.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmiah yang ada terkait dengan peran ayah dalam film. Studi ini menawarkan perspektif baru yang dapat digunakan dalam kajian-kajian selanjutnya tentang peran ayah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi para sineas, penulis naskah, dan pembuat film dalam mengembangkan karakter ayah yang kompleks dan mendalam sehingga membantu mereka memahami bagaimana struktur naratif dapat digunakan untuk menciptakan dan mengembangkan karakter.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya peran ayah dalam keluarga. Dengan memahami narasi dalam film ini, masyarakat dapat lebih menghargai perjuangan dan tanggung jawab seorang ayah dalam membesarkan anak-anak mereka.